

**ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VI SD NEGERI 249 BATU
PALLA, BONTO KATUTE, KECAMATAN SINJAI BORONG,
KABUPATEN SINJAI**

Arni Susanti¹, ST. Khaerunnisa², Sitti Rohani³, Muhammad Tang⁴, Juhasdi⁵
Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Furqan Makassar
arnisusantisalmi@gmail.com¹, ichaa7332@gmail.com²,
rohani.aniekonomi@gmail.com³, muhammادتang.mt78@gmail.com⁴,
juhasdimm@gmail.com⁵

ABSTRACT

Reading the Qur'an correctly is a core competency in Islamic Religious Education. This study describes proficiency levels, reading errors, and influencing factors for sixth-grade students at SD Negeri 249 Batu Palla. A descriptive qualitative approach involved 16 students and teachers. Data were collected via tiered test: ta'awudz, basmalah, Surah Al-Bayyinah, then Juz 27–29 if fluent, or Iqra' 6 to 1 if not, plus interviews. Results: 37.5% good, 12.5% sufficient, 50.0% low. Main errors: madd rules, similar letters, transition from Iqra'. Factors: limited time, imitation method, low family and community support. Qur'an literacy development requires synergy between schools, families, and communities.

Keywords: Islamic Religious Education, Iqra' Method, Sixth Grade, Qur'an Reading Proficiency.

ABSTRAK

Kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah makhraj dan tajwid adalah kompetensi dasar Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tingkat kemampuan, kesalahan bacaan, serta faktor yang memengaruhi siswa kelas VI SD Negeri 249 Batu Palla. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif pada 16 siswa dan guru terkait. Data dikumpulkan melalui tes membaca bertingkat: diawali ta'awudz, basmalah, Surah Al-Bayyinah; jika lancar dilanjutkan bacaan Juz 27–29, atau diuji Iqra' 6 hingga 1 jika belum mampu, serta wawancara. Hasil menunjukkan 37,5% berkategori baik, 12,5% cukup, dan 50,0% kurang. Kesalahan dominan pada hukum mad, pelafalan huruf mirip, serta kesulitan beralih dari Iqra' ke mushaf Al-Qur'an. Faktor penyebab meliputi keterbatasan jam pelajaran, dan kurangnya dukungan keluarga serta lingkungan. Pembinaan ini memerlukan sinergi sekolah, orang tua, dan masyarakat.

Kata kunci: Kelas VI SD, Kemampuan membaca Al-Qur'an, Metode Iqra', Pendidikan Agama Islam.

A. Pendahuluan

Al-Qur'an adalah kitab suci Allah yang telah dibenamkan di kalbu Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam untuk memberi petunjuk kepada manusia dan seluruh alam semesta, agar berjalan sesuai hukum-hukumnya (Supriadi, 2022). Al-Qur'an adalah kitab yang berisi ilmu yang wajib untuk diberikan terlebih dahulu pada anak-anak. Sebab dengan memberikan pengajaran Al-Qur'an dapat menimbulkan benih *zauq* beragama. Memberikan *ta'lim* al-Qur'an mampu menumbuhkan sifat-sifat *mahmudah* bagi insan, Terlebih bila diajarkan pada masa usia dini (Hariandi, 2019).

Kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya sebatas pada pengucapan huruf dan kata, tetapi juga meliputi pemahaman terhadap makna yang terkandung di dalamnya (Adilla et al., 2025). Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah keterampilan dasar yang sangat penting bagi umat Islam, terutama pada siswa jenjang sekolah dasar. Membaca Al-Qur'an yang benar menjadi pondasi utama dalam memahami kandungan ajaran Islam

dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kesulitan dalam pengajaran Al-Qur'an bagi anak-anak merupakan hal yang lumrah. Di antara kesulitan membaca Al-Qur'an bagi anak-anak ialah susah untuk melafalkan *Makharijul huruf* dengan tepat, banyak ayat-ayat panjang yang sulit bagi anak membedakan panjang huruf berapa harakat bagi anak membacanya. Tidak lancar dalam membaca bagian terpisah bagi pemula anak dalam belajar Al-Qur'an. Kesulitan ini disebabkan ilmu *tajwid* belum diajarkan pada level dasar (Azzah et al., 2025).

Dengan adanya masalah tersebut maka butuh solusi yang tepat. Menurut Ananda et al., (2025) Untuk mengatasi masalah ini, sebagian orang tua juga mendaftarkan anak mereka ke lembaga Pendidikan nonformal, seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Namun, pada pembelajaran membaca Al-Qur'an masih menggunakan satu metode yaitu metode *Iqra'*, sejalan dengan itu Rachma & Sasanti (2021) mengemukakan bahwa Metode *Iqra'* telah banyak dipakai guna kegiatan

belajar Al-Qur'an diseluruh Indonesia serta diberbagai negara ASEAN misalnya Negara Malaysia dan Negara Thailand.

Pengamatan awal di SD Negeri 249 Batu Palla, masih ditemukan banyak siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan benar. Beberapa siswa sering salah melafalkan huruf yang mirip dan tidak menerapkan hukum bacaan yang tepat. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah rendahnya kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an dengan tajwid yang tepat, diperlukan pendekatan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan mereka (Pepilasari & Rahman, 2025). Metode iqra' guru menyuruh siswa membaca al-qur'an lalu guru menyimak bacaan siswa tersebut (Fitriani et al., 2025). Secara garis besar metode Iqra' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid (Subhan & Ningsih, 2020).

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VI SD Negeri 249 Batu Palla, Bonto Katute, Kecamatan Sinjai Borong, Kabupaten Sinjai".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan Teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Sugiyono, 2011). Pencatatan data selama wawancara penting sekali karena data yang akan dianalisis didasarkan atas kutipan hasil wawancara (Moleong, 2012). Validitas di dalam penelitian lapangan ialah kepercayaan yang ditempatkan pada analisis peneliti dan data seakurat mungkin yang menggambarkan dunia sosial dilapangan (Ahmadi, 2016).

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 249 Batu Palla, Desa Bonto Katute, Kecamatan Sinjai Borong, Kabupaten Sinjai. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas VI SD Negeri 249 Batu Palla yang berjumlah 16 orang, serta guru mata pelajaran

PAI dan BTA. Teknik Pengumpulan Data dengan cara siswa diminta untuk membaca Al-Qur'an untuk mengukur kemampuan setiap siswa, dengan memperhatikan makhraj huruf, hukum tajwid, dan kelancaran. Setiap siswa akan bergantian untuk membaca Al-Qur'an yang diawali dengan membaca ta'awudz, basmalah, lalu surah Al-Bayyinah; jika lancar akan dilanjutkan surah acak dari juz 27-29, jika belum mampu membaca maka akan diarahkan untuk membaca buku iqra' mulai dari iqra' 6 hingga iqra' 1, untuk melihat tingkat kemampuan membaca buku iqra' atau tidak sama sekali. Selain itu, dilakukan pula wawancara terhadap guru mata pelajaran PAI dan BTA terkait metode yang dilakukan selama proses pelajaran PAI dan BTA setiap pekan nya. Menurut Afrizal, teknik ini merupakan sebuah interaksi sosial, situasi wawancara antara peneliti dengan informannya memengaruhi kualitas hasil wawancara mendalam atau kualitas data yang diperoleh (Afrizal, 2015).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

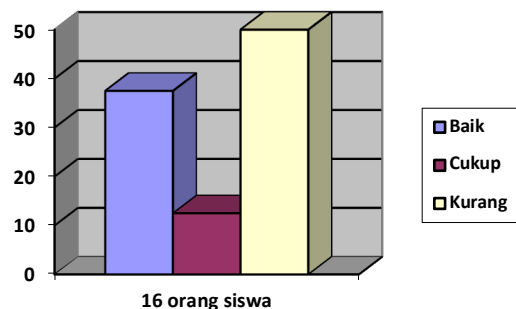
a. Tingkat Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Berdasarkan tes membaca bertingkat yang dilakukan terhadap 16 orang siswa, diperoleh distribusi kemampuan

No.	Kategori	Jumlah siswa	Persentase
1.	Baik	6 Orang	37,5%
2.	Cukup	2 Orang	12,5%
3.	Kurang	8 Orang	50,0%
	Jumlah	16 Orang	100%

sebagai berikut:

Tabel: Hasil Tes Membaca Al-Qur'an



Secara umum, hanya sebagian kecil siswa yang sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan memenuhi standar, sementara separuh dari total siswa masih berada pada tingkat penguasaan yang kurang, bahkan baru mengenal huruf hijaiyah pada tingkat Iqra' awal.

b. Jenis Kesalahan yang Paling Dominan

Berdasarkan pengamatan saat tes, ditemukan pola kesalahan yang berulang, yaitu:

- Kesalahan Hukum Bacaan Mad: Hampir seluruh siswa yang sudah lancar membaca sering memanjangkan bacaan yang seharusnya pendek atau tidak sesuai ketentuan panjang mad.
- Kesalahan Makhraj Huruf: Belum tepat melafalkan huruf yang memiliki kemiripan bunyi seperti dza, dzo, tsa, za, dan sya.
- Keterbatasan Tingkat Kemampuan: Sebagian besar siswa belum mampu beralih dari bacaan Iqra' ke mushaf Al-Qur'an, bahkan ada yang baru mengenal huruf hijaiyah atau belum bisa membaca sama sekali meski duduk di kelas VI.

c. Pandangan Guru PAI dan BTA
Terkait Kondisi Pembelajaran

Hasil wawancara Guru PAI dan BTA menyampaikan bahwa:

"Kondisi pengajaran di sekolah masih sangat terbatas waktunya. Materi yang bisa disampaikan di kelas belum cukup untuk menguasai kemampuan membaca Al-Qur'an secara tuntas. Oleh karena itu, pembelajaran ini mutlak harus didukung oleh orang tua di rumah dan lingkungan sekitar. Siswa tidak hanya cukup diajarkan di sekolah saja, tetapi juga perlu diarahkan dan dibimbing untuk

menambah jam belajar mengaji di luar sekolah, seperti di TPA atau masjid terdekat agar kemampuannya terus berkembang."

d. Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan

Berdasarkan informasi yang diperoleh, kondisi tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal:

- Keterbatasan Waktu Sekolah: Mata pelajaran PAI hanya 1 jam per minggu dan kegiatan BTA juga hanya 1 jam per minggu, tidak cukup untuk pembinaan mendalam. Sementara menurut Ulfah Islamiyah & Sulistyowati, Perbedaan latar belakang ini menyebabkan kesenjangan kemampuan di antara siswa. Hal ini memengaruhi efektivitas pembelajaran, dimana Sebagian siswa membutuhkan lebih banyak waktu dan pendampingan untuk mencapai kompetensi dasar membaca Al-Qur'an (Islamiyah & Sulistyowati, 2024) .
- Metode Pembelajaran: Masih menggunakan metode lampau, guru membaca lalu siswa mengikuti.

- Kurangnya Dukungan orang tua, lingkungan dalam kegiatan mengaji di luar sekolah. Sementara Menurut Almahammah & Hermawan (2025) Lingkungan sosial yang dimaksud mencakup tempat tinggal siswa, kegiatan mereka di masyarakat, serta teman-teman sebaya.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VI SD Negeri 249 Batu Palla masih tergolong rendah. Padahal pada jenjang kelas VI, siswa diharapkan sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan menerapkan kaidah tajwid dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VI secara keseluruhan: 37,5% kategori baik, 12,5% kategori cukup, dan 50,0% berada pada kategori kurang.
2. Jenis kesalahan yang paling dominan adalah pada hukum bacaan mad, ketidaktepatan makhraj huruf yang mirip bunyi, serta belum lancarnya peralihan

dari bacaan Iqra' ke mushaf Al-Qur'an.

3. Menurut Guru PAI dan BTA, pembelajaran di sekolah sangat terbatas dan mutlak memerlukan dukungan penuh orang tua serta lingkungan, termasuk dorongan untuk mengikuti kegiatan mengaji tambahan seperti TPA di masjid.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilla, U., Mubaidillah, Badriah, A. N., & Fauziyah, A. (2025). Literasi Dalam Pendidikan Agama Islam: Strategi Penguatan Karakter Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Dasar. *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 12(1), 112–127. <https://ejurnal.iaiyasnibungo.ac.id/index.php/nurelislam/article/view/1011>
- Afrizal. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif* (2nd ed.). Rajawali Pers.
- Ahmadi, R. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (2nd ed.). Ar-Ruzz Media.
- Almahammah, T., & Hermawan, M. A. (2025). Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP Negeri 1 Sampang Kabupataen Cilacap Tammara. *Jurnal Al-Ikhlās*, 02(01), 1–12.
- Ananda, S. P., Tridiastita, R., & Ningsih, H. (2025). Peran TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Membaca Al Quran Pada Anak Tpq Muhammadiyah Ranting Cemara Medan Timur. *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, 6(1), 309–315.

- Azzah, N. A., Sulaeman, & Nashir, A. (2025). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di UPT SPF SD Inpres Perumnas L Makassar. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(2), 190–204.
<https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i2.1055>
- Fitriani, D., Aslan, & Eliyah. (2025). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Metode Membaca Al- Qur ' an Siswa Di Sd Negeri 03 Pendawan Dusun. *Journal of Education*, 5(2), 242–248.
- Hariandi, A. (2019). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Alquran Siswa Di SDIT Aulia Batanghari. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(1), 10–21.
<https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.6906>
- Islamiah, U., & Sulistyowati. (2024). Pembinaan Siswa untuk Meningkatkan Kemahiran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Tilawati di SD IT Al-Qonita. *Mutiara : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2(6), 156–164.
<https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i6.1864>
- Moleong, L. J. (2012). *etodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. (30th ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Pepilasari, R., & Rahman, R. (2025). *Penerapan Metode Drill Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ' an Siswa Kelas Viii*. 3(2), 927–938.
- Rachma, A. N., & Sasanti, A. E. (2021). Implementasi Pembelajaran BTA Melalui Metode Iqro' pada Anak SD Dukuh Tebon Gede. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 31–40.
<https://doi.org/10.56972/ijkm.v1i1.4>
- Subhan, & Ningsih, F. (2020). Analisis Efektifitas Metode Iqro dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SD. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 10(2), 49–57.
<https://doi.org/10.53299/diksi.v4i2.326>
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Sutopo, Ed.; 1st ed.). Alfabeta.
- Supriadi, A. A. (2022). Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Bagi Siswa - Siswa SMKN 1 Tebing Tinggi. *Edumaniora : Jurnal Pendidikan Dan Humaniora*, 1(02), 292–296.
<https://journal.cdfpublisher.org/index.php/edumaniora/article/view/66>